

alfalah

MAJALAH KELUARGA ISLAMI

Melahirkan Karya Besar dengan Mengelola Waktu

EKONOMI

Hidup Terprogram

KONSULTASI PSIKOLOGI

Pahami Potensi Diri
Salah Satu Upaya
Menggapai Masa Depan

BISNIS

Testimoni, Hal Penting
Bagi Bisnis

Scan untuk majalah digital:



EDISI
NOVEMBER
2020

JUMLAH DONATUR

7198

SIAPA MENYUSUL?

Rekening donasi: BNI Syariah: 5757000004 (yatim), 5857000000 (zakat),
BNI Syariah: 5757585855 (infaq), BTN Syariah: 7061002216,
Muamalat: 7110029306, BSM: 7732773279

Memupuk Ketaatan, Memanen Kesuksesan

M. Fandi Bakhtiar, S. Pd.
Direktur YDSF Malang



Semua orang ingin sukses, mulai dalam kehidupan pribadi sampai di ranah pekerjaan. Semua orang juga tahu perencanaan dan keseriusan merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi untuk mencapainya. Namun, cukupkah dua hal itu saja sebagai modal untuk menjalani setiap episode kehidupan? Ataukah ada hal lain yang esensial tetapi kadang kala terabaikan? Izinkan saya berbagi cerita yang semoga bisa kita petik hikmahnya sebagai pelajaran.

Suatu ketika, saya melakukan perjalanan dengan seorang dokter hewan sesuai mengadakan pembinaan peternak di Donomulyo. Pak Dokter ini bercerita bahwa dahulu dia adalah pebisnis sukses yang memiliki banyak perusahaan. Namun sayang, kesibukan berbisnis itu menepikan komitmennya untuk beribadah kepada Allah. Shalatnya tidak "lengkap" dan jarang ditunaikan secara berjemaah. Demikian hingga teguran Allah tiba. Perusahaan yang dikelolanya bangkrut dan meninggalkan hutang sekitar 1 miliar.

Di tengah masa kritis tersebut, dia dihadapkan pada dua opsi untuk melunasi hutangnya yang teramat besar itu: melalui jalan yang buruk atau jalan yang baik. Dia melakukan perenungan, mengadakan introspeksi. Alhamdulillah, nuraninya memilih untuk menerima petunjuk Allah. Dia memutuskan untuk menempuh jalan orang-orang yang bertobat. Dimulainya dengan mencari guru mengaji dan melaksanakan shalat wajib berjemaah di masjid. Di samping itu, sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk melunasi hutang, dia menjalankan bisnis sebagai makelar tanah. Alhamdulillah, dengan izin Allah *subhanahu wa ta'ala*, usahanya berbuah manis. Dia berhasil menjual tanah yang—dari hasil penjualan itu—memberinya pemasukan senilai 1 miliar. Allahu Akbar. Disegerakannya untuk melunasi hutang itu. Sekarang, dia bertekad untuk senantiasa *istiqamah* di jalan Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Pengalaman sang dokter mengingatkan kita pada peringatan Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam surah An-Nisa ayat 79:

"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi."

Semoga kita selalu mendapat hidayah untuk mengikhtiarkan kehidupan di bawah tuntunan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Jangan lengah dari memohon ampunan-Nya. Berdoalah agar terhapus segala kesalahan kita serta terjauh kehidupan kita dari bencana. *Aamiin. Wallahu a'lam bisshawab.*

- 2 INSPIRASI
- 4 BAHASAN UTAMA
- 8 SAHABAT AL FALAH
- 10 KONSULTASI KESEHATAN GIGI
- 12 EKONOMI
- 14 KONSULTASI PSIKOLOGI
- 16 PROGRAM CORNER
- 20 GEMERICIK
- 23 MUALLAF
- 26 TAZKIYATUN NAFS
- 29 HADIS
- 30 KEKINIAN
- 32 BISNIS
- 34 LAPORAN KEUANGAN
- 35 LAPORAN PENERIMA MANFAAT
- 37 AGENDA
- 42 SUPERKIDS



BAHASAN UTAMA

Melahirkan Karya Besar dengan Mengelola Waktu



EKONOMI

Hidup Terprogram



KONSULTASI PSIKOLOGI

Pahami Potensi Diri Salah Satu Upaya Menggapai Masa Depan



BISNIS

Testimoni, Hal Penting Bagi Bisnis

YDSF Malang, Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai S.K Menteri Agama No.524 Tahun 2016, NPWP 02.807.974.7-623.000 | PEMBINA: ketua: Drs. Dasuki, MM, MSc, Dr.H.Ahmad Djalaluddin, Lc, MA, Prof. dr. Moh. Arief, MPh, Drs. H.A Hamid Syafei | PENGAWAS: ketua: Hanief Zam - Zam, S.E, M.M, anggota: H.A. Farid Khamidi, Lc, Ir. Muhammad Nur | PENGURUS: ketua: dr. Agus Chairul Anab, SpBs, sekretaris: Agung Wicaksono, S.T, bendahara: Ahmad Hunaifi, S.H | PIMPINAN UMUM: M. Fandi Bakhtiar, S. Pd., | PELAKSANA REDAKSI: Baihaqi, editor bahasa: Ahmad Husni, Anggi, staf wartawan & fotografer: Syifa, distribusi: Nur Hidayat, Hudi, Bagus, Igun, Sholeh A., layouter: Fiki Ahmadi, ilustrator: Syifa, Nugraha, Anggi. | PENERBIT: Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang, alamat redaksi: Jl. Kahuripan 12 Malang, telp 0341-340327, 081333951332, fax 0341-340349, email: malang@ydsf.org, facebook & instagram: ydsf.malang, website: malang.ydsf.org

Melahirkan Karya Besar dengan Mengelola Waktu

Oleh Ustad Abu Haidar

Dalam setiap pagi dan sore, kita semua biasanya membaca dzikir dari salah satu ayat terakhir di surat Al Baqarah yang artinya tolonglah kami, agar kami bisa berada di atas orang kafir. Ayat ini luar biasa karena artinya, goal dan program-program kehidupan kita itu harus menjadi orang-orang yang hebat. Manusia yang memiliki karya-karya hebat dan prestasi yang besar yang bisa mengalahkan semua kekuatan orang kafir di muka bumi. Dan salah satu hal utama yang mampu mengantarkan kita untuk menang adalah ketika kita mempunyai kekuatan keimanan kepada Allah subhanahu wata'ala. Karena sumber dari seluruh kekuatan, kreatifitas, ilmu, energi, yang akan kita gunakan dalam mengarungi kehidupan ini itu hanya bersumber dari Allah subhanahu wata'ala. Maka tidak mungkin kita bisa membuat karya-karya besar di muka bumi, kecuali dengan mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wata'ala yang merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Kita semua juga sering membaca doa, "rabbana hablana min azwaajina wadzurriyyatinaa qurrata a'yun, waja'alna lilmuttaqiina imaama," yang artinya wahai Tuhan kami, karuniakan kepada kami, pasangan-pasangan, keturunan-keturunan yang bisa menenangkan dan menentramkan kami semua dan jadikanlah kami pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. Sehingga yang harus

kita hayati adalah bahwa setiap kita adalah seorang pemimpin. Dimulai dari pemimpin terkecil, memimpin diri kita sendiri, kemudian memimpin rumah tangga, memimpin di warga sekitar, kecamatan, provinsi, negara bahkan hingga memimpin dunia. Itulah seorang muslim, memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi pemimpin di muka bumi.

Kenapa kita harus menjadi pemimpin, karena kita punya tugas yang besar yang diembankan oleh Allah subhanahu wata'ala kepada kita semua yakni menyebarkan rahmat ke seluruh dunia. Jadi itulah tugas kita bahwa misi besar kita adalah bagaimana menjadi pemimpin yang bisa menebarkan rahmat sehingga nanti umat manusia di muka bumi ini merasakan kedamaian, ketenangan, kebahagiaan sekaligus merasakan keselamatan di dunia dan akhirat nanti. Karena tidak mungkin seseorang itu akan merasakan itu semua kecuali dengan satu pedoman yaitu agama.

Maka untuk bisa menjadi pribadi yang ideal, muslim yang punya misi global untuk menebarkan rahmatan lil 'alamiin, Kita tentu harus bisa me-manage diri. Sehingga kita perlu menyisihkan waktu secara serius untuk membuat program-program besar. Karena karya besar tidak mungkin dihasilkan dengan cara yang santai dan biasa saja. Belum ada di dalam sejarah manapun, orang-orang hebat dengan setiap karya dan pencapaiannya dihasilkan dengan cara yang santai.

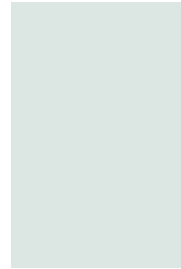
Kita lihat bagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bisa menghasilkan pencapaian yang besar, menyebarkan agama islam ke seluruh dunia, itu karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengorbankan seluruh waktu, jiwa dan hartanya. Bahkan ketika di usianya yang ke 55 tahun yang banyak orang mulai memikirkan pensiun, justru Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masih memulai pekerjaan besarnya.



Ustad Abu Haidar

Berjuang menegakkan agama Allah jangan sampai rahmat ini diganggu oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab hingga usianya 61.

Kemudian kita juga bisa belajar dari pencapaian Muhammad Al Fatih yang berhasil menaklukkan benteng Konstantinopel. Memimpin ratusan ribu pasukan dengan persiapan yang panjang dan matang. Peperangannya pun membutuhkan waktu yang lama hingga setelah seluruh energi mereka keluarkan, seluruh tenaga mereka gunakan maka kemudian barulah pertolongan Allah datang dan memberikan kemenangan. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa kemenangan ini tidak dihasilkan dengan cara santai dan biasa saja.



Dari situ hal pertama yang bisa kita mulai adalah menyisihkan waktu untuk serius mempelajari buku panduan terbaik yang akan memudahkan kita mencapai karya besar kita yakni Al Quran. Kita harus serius mengatur waktu untuk mengkaji Al Quran karena tentu butuh banyak waktu untuk memahami dan menerapkan setiap isinya. Kalau dalam istilah yang saya buat, kewajiban kita kepada Al Quran itu ada 5M. Membaca, Memahami, Mengamalkan, Menghafal, dan memperjuangkan.

5M ini saja sudah membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tidak mungkin kita bisa melakukannya dengan santai. Jadi tugas kita ini sebenarnya sangat besar, waktu kita sangat terbatas, sementara persiapan keilmuan yang harus kita miliki juga sangat banyak. Artinya adalah bahwa kita perlu membaca Al Quran 30 juz. Kemudian untuk memahaminya berarti kita juga harus membaca artinya, tafsirnya dan ini membutuhkan waktu tersendiri. Kemudian kita juga harus belajar mengamalkannya, lalu ada juga waktu untuk menghafal dan setelah itu hal terakhir yang kita lakukan adalah memperjuangkannya. Memperjuangkan Al Quran hingga Allah memberikan kemenangan bagi kita.

Lantas apa tandanya jika kita sudah menang?. Tandanya adalah ketika kita semua kaum muslimin ingin mengamalkan Al Quran, ayat manapun, dan itu tidak yang menghalanginya sama sekali, kita bebas mengamalkan Al Quran dimana saja dan kapan saja, maka itu baru namanya kita sudah menang. Maka jangan sampai kemudian, waktu kita ini habis untuk melakukan perbuatan dan aktifitas yang kecil, receh, tidak menghasilkan manfaat baik dunia maupun akhirat.

Karena Allah subhanahu wata'ala meminta kita untuk berjuang itu agar kita menghasilkan karya besar dan prestasi yang tidak hanya baik tapi yang terbaik. Apakah kita bisa? Bisa dengan izin Allah subhanahu

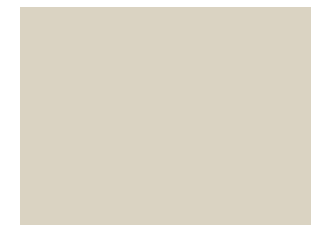
wata'ala. Kita pasti bisa jika kita benar-benar menyandarkan seluruh prestasi kita hanya kepada Allah subhanahu wata'ala. Jadi 5M ini kita mulai dahulu agar seluruh kehidupan kita tidak sampai keluar dari buku panduan. Selain itu kita juga bisa mengambil inspirasi dari sini untuk mencapai karya besar kita.

Karena Al Quran adalah bukan kitab biasa tapi sebuah buku panduan kehidupan yang paling hebat yang menjadikan orang-orang sebelum kita itu hebat semua. Kaum muslimin yang mampu mengalahkan kekuatan hebat di muka bumi ini, itu karena mereka dekat dengan Allah dan Al Quran. Mereka dekat dengan sumber kekuatan terbesar yang mampu membantu mereka untuk menjadi pemenang.

Sementara kita prihatin melihat bahwa banyak dari saudara kita yang bahkan mungkin di sekitar kita, mereka tidak memiliki etos kerja yang bagus, namun berharap mendapatkan gaji yang besar, pekerjaannya asal-asalan, semua ini tidak mungkin bisa menjadikannya sebagai seorang yang besar dan menjadi pemenang.

Dari sisi keilmuan yakni Al Quran saja kita membutuhkan waktu yang banyak, karena untuk bisa mengetahui bagaimana mempraktekkan Al Quran dalam kehidupan maka hal kedua adalah kita harus mengkaji sunnah-sunnah nabi kita. Sehingga jika kehidupan kita tidak diatur dengan baik, setiap detiknya agar bisa bermanfaat, maka tidak akan ada kemajuan yang kita capai. Maka kita perlu membuat sebuah langkah-langkah praktis agar bagaimana setiap hari kita ada progres kemajuan, menjadi muslim yang hebat dan berprestasi.

Kita bisa mempelajari hadits melalui kitab-kitab yang telah banyak diriwayatkan mulai dari shahih Bukhari, Muslim, Nassa'i, Abu Dawud, Tirmidzi, Darul Qudni, Ibnu Majjah, dan banyak lagi kitab-kitab hadits lainnya yang itu menjadi penjelas dari Al Quran. Sehingga ketika kita ingin memperjuangkan Al Quran, tentu kita juga harus berusaha menguasai setiap haditsnya.



Sementara di lingkungan kita, di sekolah, kampus atau tempat kerja kita, tidak mendekatkan kita kepada Al Quran dan hadits. Berarti kita memerlukan waktu lagi agar dapat mengkajinya.

Kemudian yang ketiga adalah kita juga perlu untuk membaca sirah nabi. Pedoman melalui perjalanan kehidupan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dari kecil hingga mencapai kejayaan. Sehingga kita tahu bagaimana profil seseorang yang hebat, contoh seorang yang pernah sukses dunia akhirat. Lalu, berapa sirah yang harus kita baca?, paling tidak kita bisa membaca 5 buku sirah yang itupun membutuhkan waktu tersendiri. Kita baca, kita praktekkan dan ambil inspirasi dari sana, maka Insyaa Allah kita akan mempunyai prestasi dan karya yang besar.

Para ahli mengatakan melalui penelitiannya bahwa sedikitnya seseorang itu bisa hebat dalam suatu bidang, mereka harus melakukan praktek dan terus mencoba, berlatih hingga mencapai 10.000 jam. Sehingga yang perlu kita perhatikan sekarang adalah bagaimana kita memulai semuanya dan kita bisa mulai dari sisi keilmuannya. Kita dekat dengan Al Quran, kita kaji hadits nabi dan banyak menjadikan sirah nabi sebagai inspirasi.

Ketiga hal inilah yang menjadikan generasi setelah sahabat itu menjadi hebat. Maka jika kita ingin mengulang kembali kehebatan orang-orang yang mampu mengalahkan kekuatan besar di muka bumi ini, maka tiga hal itu yang menjadi bekal pertama kita, baru kemudian kita siapkan perangkat-perangkat yang bisa menjadikan kita tampil di dunia global sehingga kita menyebarkan keselamatan dan kedamaian yang saat ini sedang dibutuhkan oleh umat manusia di muka bumi ini, yakni kehadiran islam sebagai rahmatan lil 'aalamiin.(syf)

Sedekah Habit: Ajak Warga Biasakan Bersedekah



Foto: Dak Pribadi

Berbagi kepada sesama sudah mulai menjadi trend dan kebiasaan masyarakat. Bahkan di Era digital ini, mereka berlomba-lomba memanfaatkan media sosial untuk bisa menjangkau minat masyarakat untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial mereka. Seperti yang dilakukan salah satu komunitas di Kota Malang yakni Sedekah Habit Malang (SHM) ini.

Komunitas yang berdiri sejak 7 Juli 2015 ini, seringkali melakukan kegiatan yang melibatkan duafa dan lansia. Salah satunya berbagi nasi kotak di jalanan Kota Malang yang hampir setiap akhir pekan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menindak lanjuti permasalahan yang sedang dihadapi dhuafa dan lansia.

"Kita punya tiga kegiatan, yang dilakukan satu minggu sekali. Sehingga dalam waktu satu bulan kita punya waktu luang satu minggu untuk istirahat. Tapi tidak menutup kemungkinan dalam satu bulan kita melakukan empat kali kegiatan," pungkas Bayu salah satu pengurus.

Komunitas kaum muda hobi sedekah ini dirintis oleh Mutiara Priza Dinanti. Priza sendiri tidak menyangka,

gerakan yang diawalinya dengan sederhana itu ternyata bisa menggugah anak-anak muda lain untuk ikut bergandeng renteng menjadi penderma. Ada sekitar kurang lebih 400 relawan dan 70 anggota aktif di kepengurusan dan itu didominasi oleh kalangan mahasiswa.

Selain rutin membagikan nasi kotak, mereka juga memberikan bantuan usaha seperti uang dan gerobak dagangan. Juga membantu para lansia mengurus keperluannya seperti kartu BPJS kesehatan. Satu lagi amal yang terbilang fenomenal, merenovasi rumah para lansia. "Untuk program renovasi rumah, baru 15 rumah yang kami lakukan. Ada yang di Pakis, Singosari, Turen. Renovasinya beragam, ada yang hanya butuh WC, perbaikan atap bocor, dan lain-lain.

Semua dana berasal dari iuran dan sumbang masyarakat. Mereka unggah foto dan informasi setiap kegiatan sosial yang dilakukan. Kabar kegiatan tersiar luas dan simpati pun mengalir, terutama dari kalangan mahasiswa. "Biar habit ini berkembang. Kami pun mulai berbagi peran. "Ketua Komunitas SHM pun selalu mengalami pergantian setiap tahun dengan



Foto: Dak Pribadi



Foto: Dak Pribadi

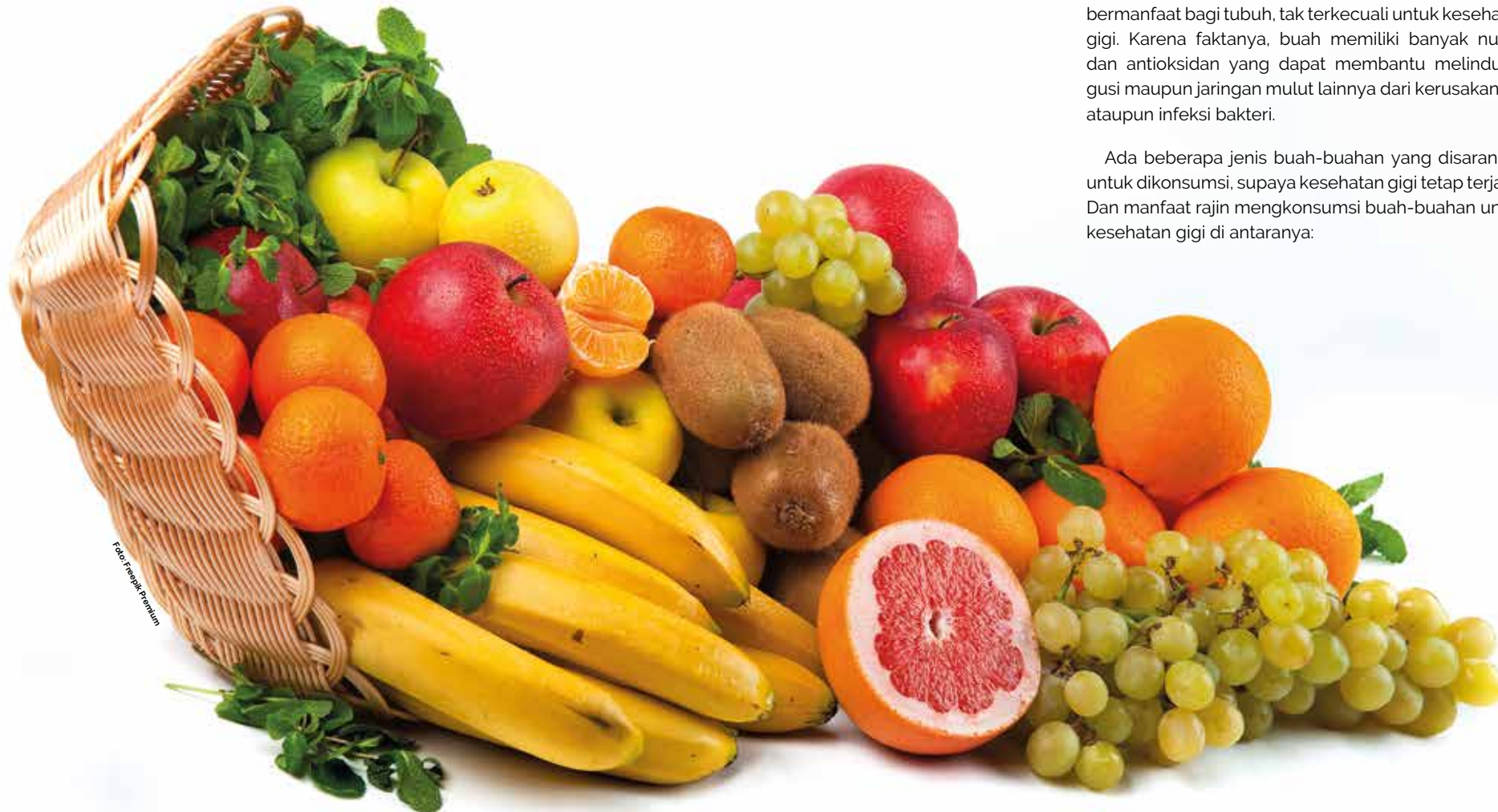
harapan komunitas ini bisa tetap terus berjalan dan tidak bergantung pada satu profil saja," ungkap Bayu.

Ketika Pandemi ini, mereka mengaku sedikit menurun karena ruang gerak yang dibatasi, sehingga agenda penyaluran rutin secara langsung belum bisa dioptimalkan. "Tapi bantuan tetap kita salurkan dengan protokol kesehatan yang dianjurkan. Selain itu agar lebih maksimal, kita juga menggandeng lembaga mitra untuk kita ajak kerjasama dalam agenda penyaluran," tutur Bayu.(syf)



Foto: Dak Pribadi

Manfaat Konsumsi Buah-Buahan untuk Kesehatan Gigi dan Mulut



Pengasuh Rubrik:
drg. Rizqi Aulia

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

Buah-buahan merupakan makanan yang wajib dikonsumsi, terutama saat kondisi pandemi seperti ini. Hal ini dikarenakan besarnya manfaat dari buah-buahan untuk tubuh, terutama dalam menjaga daya tahan tubuh agar tetap kuat dan sehat.

Buah memiliki berbagai macam zat dan gizi yang bermanfaat bagi tubuh, tak terkecuali untuk kesehatan gigi. Karena faktanya, buah memiliki banyak nutrisi dan antioksidan yang dapat membantu melindungi gusi maupun jaringan mulut lainnya dari kerusakan sel ataupun infeksi bakteri.

Ada beberapa jenis buah-buahan yang disarankan untuk dikonsumsi, supaya kesehatan gigi tetap terjaga. Dan manfaat rajin mengonsumsi buah-buahan untuk kesehatan gigi di antaranya:

1. Self cleansing: memiliki efek membersihkan gigi jika mengkonsumsinya. Terdapat pada buah yang kaya air dan serat seperti apel, semangka, melon, timun, pir, dll.
 2. Kaya vitamin c yang sangat penting untuk produksi kolagen, kesehatan jaringan pengikat gigi, kesehatan pembuluh darah sekitar gigi. Terdapat pada buah jeruk, strawberry, anggur, kiwi, dll.
 3. Sebagai pemutih gigi alami, adanya kandungan asam malat pada buah strawberry.
 4. Menstimulasi pertumbuhan rahang pada anak. Dengan sering mengonsumsi buah-buahan yang bertekstur keras dan berserat seperti apel, pir anak-anak akan sering mengunyah dengan kuat, hal ini akan memacu pertumbuhan tulang rahang.
 5. Mencegah pembentukan plak gigi sehingga terhindar dari gigi berlubang dan karang gigi. Adanya kandungan antosianin pada anggur, dapat mencegah menempelnya plak pada gigi.
 6. Mencegah radang gusi dan kanker mulut. Kandungan anti oksidan tinggi dapat memelihara kesehatan gusi, membunuh kuman, mencegah radikal bebas penyebab kanker. Dan beberapa buah dengan antioksidan tinggi seperti anggur, plum, kiwi, strawberry, pepaya, dll.
 7. Mencegah gigi berlubang, adanya kandungan penetral asam pada buah pir, dapat mengurangi keasaman rongga mulut sehingga bisa meminimalisir demineralisasi pada gigi.
 8. Adanya kandungan kalsium yang penting untuk kekuatan gigi, dan terdapat pada buah alpukat, kiwi, jeruk, kurma, dll.
- Begitu banyak manfaat pada buah, untuk itu jangan lupa konsumsi buah setiap hari dan ganti camilan dengan buah. Supaya gigi kuat, tubuhpun menjadi sehat.

Hidup Terprogram



Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

Abu Bakar al-Shiddiq berpesan kepada Umar bin Khatthab. Kata Khalifah pertama itu, "Umar, sesungguhnya ada kewajiban kepada Allah di siang hari yang tidak diterima bila ditunaikan di malam hari. Dan ada kewajiban kepada Allah di malam hari yang tidak diterima bila dikerjakan di siang hari".

Pesan Abu Bakar ini mengajarkan kaidah penting dalam beramal, yaitu setiap waktu ada tuntutan amal. Komitmen terhadap waktu beramal menentukan nilai amal itu. Amal menjadi tak berarti atau berkurang nilainya bila ditunaikan di luar waktu yang seharusnya. Puasa itu amalan siang hari (QS. Al-Baqarah: 187), shalat-shalat fardhu itu kewajiban yang telah ditentukan waktunya (QS. Al-Nisa': 103). Maka, tidak sah puasa yang ditunaikan di malam hari, dan tidak sah shalat

yang dikerjakan di luar waktunya tanpa alasan syar'i.

Satu waktu kadang memiliki ragam tuntutan amal. Malam adalah pakaian dan siang sebagai waktu untuk mencari penghidupan (QS. Al-Naba': 10-11). Tetapi, malam tidak hanya berisi tidur dan siang tidak hanya dikhususkan untuk bekerja. Masing-masing memiliki tuntutan amal dan aktifitas lainnya, spiritual dan material, ritual dan sosial. Amal-amal di waktu siang dan malam berbeda tingkat urgensinya, berbeda status hukumnya, berbeda nilai dan manfaatnya. Islam mengajarkan perbedaan amal dalam kategorisasi wajib dan sunnah, kategori dlaruriyat (primer), hajiyyat (sekunder), tahsiniyat (tertier), dan takmiliyat (komplementer). Di masyarakat dikenal tingkatan-tingkatan amal dalam kategori: penting-mendesak, penting-tidak mendesak, tidak penting-mendesak, serta tidak penting-tidak mendesak. Masing-masing memerlukan penyikapan yang berbeda.

Para sahabat Nabi sering bertanya tentang cara menyikapi amal-amal yang berbeda agar tidak salah dalam melangkah. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- pernah ditanya: "Amal apakah yang terbaik? Sedekah apakah yang terbaik? Hijrah apakah yang terbaik? Dan jihad apakah yang terbaik?" Rasulullah pun menyebutkan jenis-jenis yang tergolong amal, sedekah, hijrah, dan jihad terbaik.

Penyikapan terhadap amal yang berbeda tingkatan, urgensi, manfaat dan waktu membutuhkan tandhim (pengorganisasian). Diperlukan skill mengorganisasi urusan-urusan kehidupan yang beragam yang kadang saling tumpang tindih. Penyikapan yang keliru tidak hanya berdampak pada nilai, bahkan berdampak kerugian material dan spiritual, kerugian bagi diri, keluarga, dan masyarakat. Ditemui orang yang serius dengan urusan dunia serta menginginkan yang terbaik. Tetapi, dia cenderung mengabaikan urusan akhiratnya, tidak memiliki ambisi pahala terbaik. Urusan pekerjaan ia menginginkan penghasilan besar, bonus besar, dan reward terbanyak. Tetapi, dalam urusan shalat ia hanya menyukupkan satu pahala dan tidak berkeinginan mendapat 27 pahala melalui shalat berjamaah. Kadang ditemui orang yang serius

dan khusyu' menunaikan amalan sunnah, tetapi ia mengabaikan amalan wajib. Ada yang fokus memenuhi kebutuhan material keluarga, tetapi mengabaikan kebutuhan emosional dan spiritualnya. Dampaknya, interaksi keluarga cenderung formalitas, kering kasih sayang dan kelembutan. Ditemui pula sikap hidup yang lebih mengutamakan kebutuhan sekunder bahkan keinginan yang bersifat komplementer. Tetapi, ia mengabaikan kebutuhan pokoknya yang primer.

Muslim membutuhkan kehidupan yang terprogram, yang mampu menempatkan dan menyikapi amal secara proporsional agar tidak timpang. Beberapa kaidah yang digali dari ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajarkan pola kehidupan yang terprogram dengan baik. Terprogram secara Islami, bukan terprogram atas dorongan nafsu insani. Di antara kaidah-kaidah itu adalah:

- Akhirat lebih utama dibanding dunia. Bersungguh-sungguh mengejar dunia tidak dilarang, tetapi kesungguhan mengejar duniawi tidak boleh mengalahkan kesungguhan mengejar ukhrawi.
- Amalan wajib lebih utama dari pada amalan sunnah. Menjaga amalan sunnah dituntut oleh syara', tetapi kecintaan pada amalan sunnah tidak boleh menyebabkan pengabaian amalan wajib. Khusyu' dan berlama-lama shalat dan dzikir malam itu bagus, tetapi menjadi berkurang nilainya bila praktik itu berdampak pengabaian shalat subuh berjamaah di awal waktunya.
- Amal terbaik adalah amal yang tepat pada waktunya. Amal terbaik di waktu kerja adalah serius mencari karunia Allah. Amal terbaik saat tiba waktu shalat adalah bergegas ke masjid untuk shalat berjamaah. Amal terbaik di waktu istirahat adalah memberi hak tubuh dengan istirahat yang cukup.
- Mencegah lebih utama dari pada mengobati, dar'u al-mafasidi muqaddamun 'ala jalbi al-mashalihi.
- Mendahulukan kebutuhan primer dari pada kebutuhan sekunder apalagi tertier dan komplementer.

Wallahu a'lam bisshawab.